

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar

Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangan. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD/MI kelas 3 adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.¹ Standar kompetensi ini terbagi dalam tiga kompetensi dasar yang salah satunya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional yang telah diolah, disusun sehingga jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Untuk itu, aktivitas pengungkapan karya sastra dalam bentuk puisi ini diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2006, Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Kreativitas seseorang pun dapat terasah melalui menulis.

Gambar ilustrasi adalah gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan orang dewasa, mudah diperoleh, dan dapat ditunjukkan kepada anak-anak. Semua gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri. Gambar yang menarik dapat menggugah emosi siswa untuk menuangkan ide/gagasannya dengan tetap memperhatikan unsur-unsur puisi. Oleh karena itu, gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi harus menarik agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menafsirkan dan menguraikan gambar yang ditampilkan dalam bentuk puisi.

Kriteria gambar yang menarik untuk dijadikan media pembelajaran menulis puisi, yaitu sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi siswa kelas 3 sekolah dasar yang masih pada kategori siswa kelas rendah, gambar yang sesuai dengan karakteristiknya adalah gambar yang menggunakan warna-warna kontras. Bentuk gambarnya masih sederhana, tidak memperhatikan detil-detil pada gambar. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi yang

tersirat pada gambar. Gambar yang ditampilkan hendaknya menunjukkan hal-hal yang tidak pernah dilihat secara langsung oleh siswa. Sehingga, akan memberikan stimulus bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan gambar.

B. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar

1. Hakikat Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.² Sedangkan menurut Nora Purnama Sari Menulis adalah sebuah proses kreativitas dalam menuangkan ide dan gagasan. Menulis merupakan suatu hal yang penting disekolah, kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan.³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis pada hakikatnya adalah salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, membaca, dan berbicara. Pesan disampaikan dalam bentuk

² Tarigan Henry Guntur, *Op Cit*, 22

³ Nora Purnama sari, "Penggunaan Media Gambar Dan Katauntuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Kelompok A Tkhang Tuah 7 Surabaya", diakses tanggal 15 Maret 2014, <http://id.scribd.com/doc/122284612/penggunaan-media-gambar-dan-kata-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-anak-kelompok-a-tk-hangtuah-7-surabaya#download>

lambang-lambang atau simbol-simbol yang dapat dipahami orang yang membacanya sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, dan sebagainya.

Yunus menjelaskan, proses menulis terdiri dari tiga tahap, antara lain: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan terdiri dari memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Hal ini dilakukan sebagai tahap persiapan untuk menulis. Kemudian dilanjutkan dengan penjabaran dan pengembangan dari tiap-tiap kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan kelogisan dan keruntutan kalimat. Kegiatan ini disebut tahap penulisan. Hasil pengembangan pada tahap penulisan direvisi dan diperbaiki agar menjadi suatu karangan yang baik di tahap pascapenulisan.⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya.

2. Jenis-jenis Menulis

⁴ Muhammad Yunus. 2009. *Menulis I*. [serial online].<http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com-content&view=article&id=145:pbm-4109-menulis&itemid=75&catid=20:fkp>

Jenis-jenis tulisan ada dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karangan fiksi adalah karangan yang sifatnya rekaan, karangan, khayalan.⁵ Marwoto dkk, dalam Kokonata menjelaskan bahwa cerita fiksi merupakan hasil olahan imajinasi seorang pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya terhadap peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi secara nyata ataupun yang hanya terjadi dalam khayalan penulis saja. Nonfiksi adalah bentuk tulisan yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu yang nyata dan terjadi.⁶ Penulisan nonfiksi harus memaparkan bukti-bukti yang ada sesuai dengan topik bahasan. Tujuan dibuatnya tulisan nonfiksi adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada pembaca, sehingga pembaca memperoleh pengetahuan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari nonfiksi antara lain, artikel, paper, laporan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa puisi adalah salah satu jenis fiksi. Hal ini didasarkan pada pemilihan kata dalam membuat puisi sangat bersifat imajinatif (khayalan).

3. Puisi

⁵ Kokonata. 2009. *Sumber Cerita Fiksi*. [online]. <http://forumlingkarpena.net/2009/02/sumber-cerita-fiksi/> [diunggah pada 19 Desember 2009]

⁶ Ibid, hal 12

Pada subbab ini akan dijelaskan pengertian puisi, dan unsur-unsur puisi dari segi fisik dan psikisnya.

3.1 Pengertian Puisi

Pada dasarnya keutuhan pengertian puisi tidak lepas dari ruang lingkup pengertian kesusastraan, yaitu karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis⁷ Puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tetapi juga karena penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam.⁸

Pengertian puisi berdasarkan Ensiklopedia Indonesia N-Z adalah sebagai berikut :⁹

Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian mengenai puisi. Salah satunya puisi diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

⁷ Danie Abdul Jalil, *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia* (Bandung; Angkasa;1990), 13

⁸ Rahmanto,B, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta; Kanisius;1988), 118

⁹ Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung; Angkasa;1984)

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian puisi adalah suatu hasil karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaan dengan gaya bahasa yang indah dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat memberikan nilai seni dan membangkitkan imajinasi para pembacanya.

3.2 Menulis Puisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif sebab dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya tulis, dan dikatakan ekspresif karena seseorang menulis untuk menuangkan gagasan, ide, dan perasaannya dengan bahasa tulis. Tulisan dapat membantu seseorang dalam menjelaskan pikiran dan perasaannya.¹⁰

Dengan demikian menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat menulis puisi, berarti seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

¹⁰ Tarigan Henry Guntur, *Ibid*, hal. 3

3.3 Pembelajaran Menulis Puisi

Saleh Saad dalam Suminto A. Sayuti, menyatakan bahwa sastra memberikan pengertian yang dalam tentang manusia dan memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi sebagai bagian dari sastra, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan ilmu dan memasyarakatkan sastra khususnya puisi yaitu dengan memberikan pembelajaran menulis puisi.¹¹

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar hanya bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, sehingga ruang lingkup yang diajarkan mengenai puisi pun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menciptakan karya-karyanya dalam bentuk puisi, dan dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum.

Pembinaan keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.¹² Hal ini didasarkan pada tujuan umum pengajaran sastra yang menitikberatkan pada

¹¹ Suminto A. , *Puisi dan Pengajaranya* (Yogyakarta;IKIP Sunan Ampel;1985), 193

¹² Rahmanto,B, *Op Cit*, 118

pengembangan aspek kejiwaan siswa seperti perasaan, pikiran, indera, dan sebagainya.

4. Media

4.1 Pengertian Media

Cepi Riyana menjelaskan, media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.¹³ Menurut Hamijaya dalam Rohani, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Jadi, pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan kepada penerima informasi.¹⁴

Media pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵ Sedangkan Briggs dalam Ahmad Sudrajat, berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk

¹³ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 9

¹⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 2

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1994), 12

menyampaikan materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.¹⁶ Menurut Daryanto media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar.¹⁷

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan dibawanya (message/software). Perangkat lunak (software) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (hardware) adalah sarana peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dan mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

4.2 Gambar sebagai Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam menerima informasi dan membentuk konsep pengetahuannya sendiri. Salah satunya adalah media gambar (media visual). Gambar yang dimaksud termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan

¹⁶ Ahmad Sudrajat, *Media pembelajaran* [serial online]. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/> [4 September 2009]

¹⁷ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar; Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*, (Bandung, Yrama Widya, 2013), 32

berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.¹⁸ Dengan visualisasi konsep tersebut, siswa dapat memahami konsep yang semula rumit menjadi lebih mudah karena telah dikonkretkan ke dalam bentuk visual.

Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar terdiri dari dua macam, antara lain :

1) lambang visual

Lambang visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, macamnya:

- a. sketsa, hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap. Misalnya, sketsa wajah, sketsa rumah, dan sebagainya;
- b. bagan, kombinasi garis atau tulisan dengan gambar yang dijemakan secara logis dan tersusun untuk meragakan antara fakta dan ide. Misalnya: bagan balok (histogram), bagan lingkaran, bagan penduduk bentuk piramida;
- c. grafik, gambar yang memberi keterangan tentang angka dan hubungan-hubungan yang paling penting dari keterangan tadi. Misalnya: grafik sistem koordinat, grafik kurva, grafik batang;

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), 111

- d. poster, gambar yang ditujukan sebagai pemberitahuan atau peringatan atau penggugah, misalnya poster lalu lintas, poster penghijauan, dan sebagainya;
- e. komik, gambar atau lukisan bersambung yang merupakan ceritera. Salah satu contohnya adalah cerita bergambar atau gambar bersambung;
- f. kartun, gambar/lukisan/sketsa yang digunakan untuk menghibur, mengkritik, atau menganjurkan. Salah satu contohnya adalah karikatur;
- g. diagram, suatu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern, bersifat abstrak. Misalnya, diagram batang, diagram lingkaran, dan sebagainya;
- h. peta, gambar yang melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya. Misalnya atlas dunia, peta pulau, peta kota, dan sebagainya.

2) lambang kata

Lambang kata merupakan suatu rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf) yang membentuk kata dan memiliki arti. Lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, 61-62

Pada penelitian ini, media yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah gambar berupa lambang visual tidak bergerak (dua dimensi) yang menampilkan suatu tempat, kejadian atau kegiatan.

4.3 Manfaat Media Gambar

Secara umum media memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁰

Media pembelajaran memiliki beberapa nilai dan manfaat sebagai berikut :

- a. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan

²⁰ Cepi Riyana, *Op Cit*, 13-14

tentang peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dsb bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.

- b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan beruang, atau hewan lainnya seperti gajah, jerapah, dinosaurus dan lain sebagainya.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusuma dan lain sebagainya.

Adapun manfaat media gambar dalam dunia pendidikan, di antaranya :

- 1) gambar bersifat konkret. Melalui gambar para siswa melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.

Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata,

- 2) gambar mengatasi batas ruang dan waktu. Dengan gambar para siswa dapat melihat jelas benda-benda yang letaknya jauh dan peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu,
- 3) gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat ditampilkan melalui gambar,
- 4) dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah,
- 5) gambar-gambar mudah didapat dan murah. Gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan karena mudah dan murah untuk dibuat sehingga tidak membebani pihak yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran,
- 6) mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.²¹

Penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam penggunaannya, harus disesuaikan dengan

²¹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, 63-64

tingkatan anak, baik dalam besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang.

4.4 Kriteria Pemilihan Gambar

Menurut Cepi Riyana, alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²² Penggunaan Media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull learning*) hasil belajar. Dengan demikian pemilihan media menjadi penting artinya dan ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media.

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:

- 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas.

²² Cepi Riyana, *Op Cit*, Hal. 57

Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

- 2) menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- 3) keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
- 4) kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.
- 5) bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.
- 6) perbuatan. Gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.

7) artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.²³

C. Tulis Menulis dalam Sejarah Islam

Orang-orang Arab sebelum Islam (zaman jahiliyah) telah mengalami periode-periode kemajuan, dimana syair-syair bangsa arab yang terkenal dengan cerita-cerita tentang keturunan dan keahlian dalam membuat patung, keahlian mereka dalam bersyair sebenarnya karena mereka dapat mengetahui bahasa yang halus dan menarik dengan bahasa yang indah mereka dapat mewariskan amtsai (pepatah arab) dan pepatah itu merupakan kata-kata orang bijak seperti Luqman. Namun mereka masih belum mengenal tulisan, mereka hanya mengandalkan daya hafalan yang sangat kuat.

Namun setelah Islam datang, dan tradisi menulis diperkenalkan sehingga bangsa Arab mampu menguasai peradaban dunia saat itu. Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW merupakan perintah Allah agar manusia membaca “ *iqra'* yang artinya bacalah”, dan kita semua tahu bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang ‘*umm* (tidak bisa menulis dan membaca), dalam surah Al Alaq berisi penegasan tentang keutamaan membaca (*iqra'*) dan menulis (‘*allama bi al qalam*). Umar Abdullah dalam sebuah tulisannya menyebutkan ketika diturunkan satu atau beberapa ayat, Rasulullah SAW langsung menyuruh para

²³ Oemar Hamalik, *Op Cit*, 85

sahabat untuk menghafalkannya dan menuliskannya di hadapan beliau. Beliau mendiktekannya kepada para penulis wahyu. Mereka menuliskannya ke dalam lembaran-lembaran yang terbuat dari kulit, daun, kaghit, tulang yang pipih, pelepah kurma dan batu-batu tipis.²⁴

Dengan tradisi membaca dan menulis, umat Islam menguasai puncak peradabannya. Kedua tradisi inilah yang terus membingkai setiap aktifitas ulama dan intelektual muslim tempo dulu sehingga mampu mengikat ilmu dan menyebarkanluaskannya. Sebagaimana dalam sebuah ungkapan “*ikatlah ilmu dengan menuliskannya*”, maka ulama-ulama Islam zaman awal tidak pernah melepaskan hari-harinya tanpa menulis.²⁵

Dalam salah satu riwayat, Abdullah bin ‘Amr bin Ash berkata, “*Dulu aku menulis semua perkara yang aku dengar dari Rasulullah SAW untuk aku hafalkan. Namun orang-orang Quraisy melarangku dan bertanya “Kamu menulis semua yang kamu dengar dari Rasulullah SAW. Beliau adalah manusia yang berbicara ketika senang dan ketika marah?” Akupun berhenti menulis. Lalu aku menceritakannya kepada Rasulullah SAW. Beliau memberi isyarat ke mulutnya dengan jarinya seraya bersabda, “Tulislah! Demi Dzat yang jiwaku ada di tanganNya, tidak keluar dari mulutku kecuali kebenaran”.*

Menurut suatu riwayat, beberapa sahabat yang mencatat wahyu ada sekitar 40 orang, seperti Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khatthab, ‘Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka’ab, Zaid bin Tsabit, dan lain-lain. Sebanyak 40 orang ini seperti yang dituturkan Abu Abdillah

²⁴ Umar Abdullah, Sejarah Penulisan, Pengumpulan dan Penyalinan Al Qur’an, (Diunggah pada tanggal 06 Agustus 2010) (<http://mediaislamnet.com/2010/08/sejarah-penulisan-pengumpulan-dan-penyalinan-al-quran/comment-page-1/>)

²⁵ Hendra Sugiantoro, *Menulis, Tradisi Islam!*, (<http://baticnews.com/menulis-tradisi-islam/>)

Zanjani. Dari kalangan perempuan yang bisa menulis pada awal kemunculan Islam adalah Ummu Kultsum binti Uqbah, Karimah binti Miqdad, dan Syifa binti Abdullah. Atas perintah Rasulullah SAW, Syifa' binti Abdullah mengajari Hafshah ilmu tulis dan setelah itu Hafshah masuk dalam golongan para penulis wahyu. Adapun Aisyah memiliki pelayan yang menuliskan ayat-ayat Al-Quran.